

SOAL KEBERSIHAN DI KUALA LUMPUR

oleh: A. DAMMOERI.

D A L A K soal kebersihan kita penduduk kota2 di Indonesia, apalagi kota Djakarta ini nampaknja harus beladjar benjak dari orang2 diibu kota Malaysia ini, dan mengetahui apakah rahasianja sehingga soal kebersihan benar2 lantjar djalannja. Kita sebagai tamu pada indjakan kaki pertama dibumi Malaysia sudah maklum dan mengerti bahwa kebersihan sangat penting disini dan kita mau tak mau harus menatuhinja pula.

Saja baru turun dari tangga pesawat M.S.A. diwaktu malam baru sampai di Subang pelabuhan Internasional jang amat modern dibelahan bumi sebelah tenggara ini. Naik tangga jang berbelit-belit ketinggian dua bangunan Airport dimana dengan pesawat otomatis barang2 bahasi di"lempar" keatas dan kita tinggal memunguti mana barang2 kita. Dan biasanja sudah sedia buruh2 pelabuhan jang tjepat kaki ringan tangan untuk mengambil bahasi kita asal sadja nomor bahasi sudah kita serahkan kepadanya. Dan dapatlah kita membakar sebatang rokok 555 sisa jang diberikan oleh pramugari MSA. jang luwes2 diatas pesawat tadi. Tetapi teman2 sepesawat segera membisikkan:- Awas, disini Malaysia, kebersihan sangat terdjaga!- Dan kita memang melihat papan2 besar dengan maklumat mendjaga kebersihan dimana-mana sadja diatas bumi Malaysia. Dan memang, seluruh lantai setasiun itu bersih dan rapi mengkilap kelihatannja. Tak ada sebidji puntung rokok, tak ada sebatang korek api, dan tak ada robekan kertas agak sebesar djari, debupun agaknja tak ada. Sehingga kita mau tak mau djika merokok mentjari asbak jang ada dimana-mana untuk membuang abu dan mentjappakkan puntungnja. Saja mengira bahwa ini hanja berlaku disetasiun pesawat udara ini sadja.

Tetapi besoknja baru saja mengetahui bahwa dimana-mana tempat dalam kota jang didjuluki " Capital of Malaysia" ini soal kebersihan ini sangat sekali terpelihara. Konon kata orang djika melemparkan puntung rokok disebarang tempat akan kena denda \$ 10.00. Mungkin ada peraturan itu, tetapi karena dalam lingkungan kita tak orang jang membuang puntung rokok dengan semberono kitapun nematuhi pula peraturan itu. Dimana-mana ada asbak dan rakjat memang mempergunakan asbak itu bukan sokadar tameng sadja. Baik siang atau malam. Maka kita betul2 tak ada melihat sebidjipun puntung rokok didjalan-djalan kota ini. Saja berpikir pengumpul puntung rokok tidak bisa mentjari rezekinja dikota ini. Atau terdjadi sebaliknya: sebab dengan gampang mereka mengumpulkan puntung2 dari asbak2 jang ada dimana-mana. Dan puntung2nja bukan sebarang puntung sadja sebab rokok orang disini melulu: Palmall, Dun Hill, Benson, Abdulla, dan rokok2 luar Negeri lainnja.

Djika dalam kota tak bisa membuang puntung rokok seenaknja sadja apalagi dalam toko2, djawatan2, rumah, dsb.nja puntung dan sampah dibuang ditempatnja. Sehingga bila saja melihat ada robekan kertas terbang begitu sadja didjalan raja saja djadi keheranan, dari mana datangnja sampah ini.

Dan bagaimana tjaranja pembuangan sampah2 dari rumah2? Saja melihat hanja dari penorangan dibioskop. Dimuka sebuah rumah ada sebuah tong sampah. Tetapi tong sampahnja sudah buruk sehingga sampah2nja bertebaran sadja dan ketika diang-

kat bertebaranlah sampah2 itu. Kebetulan ketika itu petugas2 jang mengumpulkan sampah itu datang. Dan dengan ketakutan segera dikumpulkan sampah2 itu sehingga dengan mudah diambil oleh petugas2 itu. Mengumpulkannya ialah dengan memasukkan sampah2 itu dalam kantong plastik diikat sehingga tidak mudah terbang2. Djadi sampah disimpan dalam kantong2 supaya mudah dikumpulkan dan tidak berserakan.

Sampah dekat pasar, disini dinamakan "markot" disimpan dalam tong2 besar dan tinggi bertjati merah. Tong2 itu berderot lebih tinggi dari ~~manusia~~ <sup>manusia</sup> tertentu maksudnja supaya sampah2 itu tidak dapat diaduk2 binatang atau orang2 sehingga bisa berserakan keluar. Kalau kita tak tahu takkan mengira bahwa tong2 tinggi merah itu ialah "tong sampah" sebab sekitarnja tetap bersih. Orang jang membuang sampah mendjaga dengan saksama supaya djangan berserak. Sehingga kita baru mengetahui djika kita melintas ditempat itu dan terbau jang kurang sedap. Tong2 demikian saja lihat tak djauh dari flat tempat saja tinggal karena dekat itu ada market jang ramai siang hari dan market itu bertingkat2 pula. Dan sekitar market itu tak ada kelihatan kotoran berserak.

Dan kitapun tak tahu pabila isi tong itu dibuangkan oleh Pejabat Kebersihan kota. Baru saja ketahu setelah saja tanjakan ialah tengah malam sesudah kota mendjadi sunji. Rupanja pakerdjaan demikian tidak dilakukan dalam kelompok orang ramai sebab rupanja kurang sedap dipandang mata.

Dan karena ada aspek kebersihan jang terdjaga rapi maka timbulah kebersihan dalam segala bidang. Pakaian2 orang jang muntjul ditempat ramai tak mau seenaknya saja tetapi bersih dan terdjaga rapi. Sedjuk mata memandangnya, apalagi kaum wanita. Dan karena pakaian rapi dan teratur, badanpun teratur pula, tak ada gondrong2an, tak ada gerebeh tebeh, sebagai istilah orang Minang. Semuanya berlalu dengan sopan, tertib dan teratur. Baik dalam bus, dalam pasar, dalam panggung bioskop dan tempat2 lainnja. Dan akibat semuanya maka soal2 korupsi tak dikenal di Malaysia ini. Demikian djuga tjopet2, djambret2, tak dikenal dikota ini. Hal ini mungkin disebabkan karena ekonomi orang jang baik dan sempurna sehingga tak kenal dengan menggaet isi kantong orang. Djuga mungkin disebabkan karena segala sesuatu-nja serba teratur. Sebab itu djika kita ketjetjeran uang misalnja, 80% ada harapan uang itu akan kembali asal saja kita melapor di "Pondok Polis Muhibbah" jang ada dipodjok2 kota.

Demikian djuga crowboys2, pemuda2 jang gila2 basa sebagai umumnja kedapatan dikota2 tak ada dikota ini. Padahal kota ini tak kurang ramainya dan bersifat Internasional. Dan bukannya tak ada kedjahatan2 terdjadi, sebab dalam koran2 jang terbit dikota ini sering kita batja adanya kedjahatan2 perampokan2 dalam bank, kas djawatan, oleh suatu komplot tetapi nampaknja o-la Amerika setjara besar2an. Dan tjulik2 djuga ada kita batja dalam berita koran2 itu. Kedjahatan2 jang demikian rupanja dimana-mana sudut dunia ini tetap ada.

Konklusinja: muntjulnja kebersihan jang terdjaga rapi dikota dan diseluruh kota2 di Malaysia ini bukannya karena takut akan adanya undang2 kebersihan (kalau ada) tetapi benar2 datangnja dari kesadaran dan keinsafan rakyatnja. Dan bisakah itu kita tanamkan pula didjiwa rakyat kita di Indonesia ini terutama dikota Djakarta ini?